

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan suatu wilayah merupakan upaya membangun dan mengembangkan wilayah berdasarkan pendekatan spasial yang mempertimbangkan aspek sosial budaya, ekonomi, lingkungan fisik, dan kelembagaan. Dalam suatu perencanaan dan pengelolaan pembangunan yang terpadu, pengembangan suatu wilayah selalu mempertimbangkan aspek keruangan (spasial), maka dari itu setiap keruangan memiliki karakteristik tertentu dan diperlakukan secara berbeda-beda (Santoso 2006 dalam putra 2010). Dalam mempercepat Pembangunan ekonomi nasional pemerintah menetapkan Kawasan untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian dan memperoleh fasilitas tertentu. Kawasan tersebut disebut Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) (Pasal 1 angka 1 Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kawasan Ekonomi Khusus atau PP 40/2021).

Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) menjadi salah satu kebijakan strategis agar mendorong pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia. Indonesia menerapkan strategi pembangunan KEK ini pada tahun 1970an dengan menjadikan daerah Batam, Bintan, dan Karimun sebagai contoh. Gagasan pengembangan KEK ini dikemukakan saat presiden SBY menjabat sebagai presiden dan dijalankan secara serius pada saat era presiden Jokowi. Salah satu Kawasan Ekonomi Khusus di Indonesia adalah KEK Mandalika. Konsep KEK Mandalika ini mengarah pada pariwisata yang berbasis lingkungan. KEK Mandalika berpotensi menarik investasi sebesar Rp 40 Triliun dan diproyeksikan dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 58.700 tenaga kerja sampai beberapa tahun yang akan datang (Frederick et al, 2022). Pembangunan infrastruktur KEK Mandalika, yang termasuk sirkuit Mandalika, dibangun di atas lahan seluas 1.035 hektar. Dengan adanya pengembangan KEK Mandalika ini tentunya berdampak pada perubahan penggunaan lahan yang terjadi disekitar kawasan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat disusun berdasarkan latar belakang di atas:

1. Bagaimana penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Pujut?
2. Bagaimana kesesuaian penggunaan lahan dengan pola ruang pada rencana tata ruang wilayah Kabupaten Lombok Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas adapun tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu mengidentifikasi kesesuaian penggunaan lahan terhadap rencana pola ruang di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika.

1.4 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian dirumuskan melalui latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan. Berikut sasaran penelitian yang dirumuskan oleh peneliti untuk menjawab tujuan penelitian di atas.

1. Mengidentifikasi penggunaan lahan di Kecamatan Pujut
2. Mengidentifikasi kesesuaian penggunaan lahan dengan rencana pola ruang di kecamatan pujut

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi. Ruang lingkup ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada penelitian supaya tidak ada kesalahan penafsiran.

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Dalam penelitian “Identifikasi Kesesuaian Penggunaan Lahan Terhadap Pola Ruang Di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat” dilakukan pembatasan materi agar tidak ada penyimpangan dalam pembahasan permasalahan penelitian. Adapun lingkup materi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan Lahan merupakan segala bentuk campur tangan atau kegiatan manusia baik secara siklis maupun permanen terhadap suatu kumpulan sumber daya alam maupun sumber daya buatan secara keseluruhan disebut lahan, dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan baik materil maupun spiritual ataupun keduanya.
2. Perubahan penggunaan lahan adalah bertambahnya suatu penggunaan lahan dari satu sisi penggunaan ke penggunaan yang lainnya diikuti dengan berkurangnya tipe penggunaan lahan yang lain dari suatu waktu ke waktu berikutnya.

1.5.2 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup lokasi pada penelitian ini berada di Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan karena Kecamatan Pujut sebagai lokasi KEK Mandalika mengalami perubahan penggunaan lahan yang cukup besar semenjak adanya pembangunan KEK Mandalika.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi atas penjabaran manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis berlatar penelitian verifikatif yaitu untuk mengecek teori yang sudah ada. Apakah penelitian yang akan dilakukan dapat memperkuat atau menggugurkan teori tersebut. Sedangkan manfaat praktis adalah menjelaskan dengan nilai kegunaan yang berguna untuk memecahkan masalah dalam beragam keperluan masyarakat.

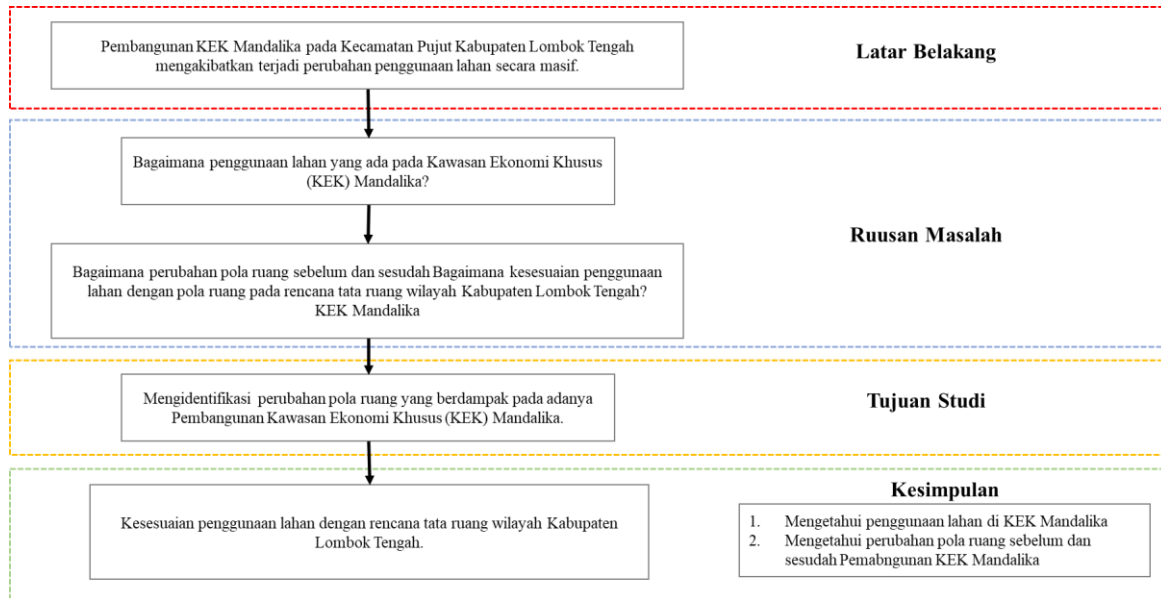
1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan, serta berkontribusi dalam penanganan permasalahan perubahan profesi di masyarakat.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi terhadap instansi pemerintahan terkait sebagai bentuk kontribusi dalam pemecahan masalah.

1.7 Kerangka Pikir



Gambar 1. 2 Kerangka Pikir

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah Langkah-langkah dalam penyusunan penelitian yang terbagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, manfaat, dan sistematika pembahasan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II ini berisikan teori teori yang menjadi landasan di dalam penelitian ini berupa teori mengenai perubahan pola ruang

BAB III METODOLOGI

Pada bab III ini berisikan pembahasan terakit metode pengumpulan data dan metode analisis mengenai perubahan pola ruang Pembangunan KEK Mandalika di Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah.

BAB IV GAMBARAN KONDISI WILAYAH PENELITIAN

Pada bab IV ini berisikan terkait Gambaran umum kondisi wilayah penelitian

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab V ini berisikan terkait Analisis penelitian

BAB VI PENUTUP

Pada bab VI ini berisikan terkait Kesimpulan dan rekomendasi